

**PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN  
BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
ULFAH FAUZIYAH  
NIM. 1522402209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

**Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan  
Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Karanglewas  
Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019**

Ulfah Fauziyah  
NIM. : 1522402209

**Abstrak**

Pembinaan akhlak merupakan salah satu hal yang paling mendominasi dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pemantauan dan pemberian materi serta berbagai kegiatan dilakukan secara maksimal oleh guru, seharusnya dapat dipastikan akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hampir setiap hari kita mendengar di media elektronik dan cetak, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi akhlak, khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Karanglewas dengan judul Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Menginternalisasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Proses Menginternalisasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti program “adiwiyata krida”, piket kelas, pemeriksaan kebersihan dan kerapian setiap hari, membawa bekal makanan, melepas sepatu atau sandal, perawatan *Green House*, *Ecko Brick*, poster, notif dan stiker, dan insert mata pelajaran. Kegiatan spontan seperti membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram seperti kegiatan *class meeting* (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan hidup, serta program gerakan perawatan tanaman.

Kata Kunci: Konsep Pembinaan, Konsep Akhlak, Konsep Cinta Lingkungan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II     KAJIAN TEORI.....	14
A. KONSEP PEMBINAAN .....	14
1. Pengertian Pembinaan.....	14
2. Fungsi Pembinaan .....	17
3. Karakteristik Pembinaan .....	19
4. Materi Pembinaan.....	20
5. Strategi dan Teknik Pembinaan.....	21
6. Model dan Langkah Pembinaan.....	24
7. Pengawasan Pembinaan.....	26
8. Hasil Pembinaan.....	27

	B. KONSEP AKHLAK .....	28
	1. Pengertian Akhlak.....	28
	2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	29
	3. Fungsi Akhlak .....	31
	4. Macam-Macam Akhlak.....	34
	5. Ruang Lingkup Akhlak.....	35
	C. KONSEP CINTA LINGKUNGAN .....	39
	1. Pengertian Cinta Lingkungan Hidup.....	39
	2. Fungsi Lingkungan Hidup.....	44
	3. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup.....	46
	4. Tugas Manusia Dalam Menjaga Lingkungan.....	49
	5. Langkah Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan .....	52
BAB III	METODE PENELITIAN.....	56
	A. Jenis Penelitian.....	56
	B. Lokasi Penelitian.....	57
	C. Sumber Data.....	58
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
	E. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV	PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN .....	71
	A. Penyajian Data .....	71
	a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
	a. Sejarah Sekolah.....	71
	b. Profil Sekolah.....	71
	c. Visi dan Misi Sekolah.....	72
	d. Data Personalia.....	73
	e. Data Peserta Didik.....	73
	f. Pengurus Komite Sekolah.....	74
	b. Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
	a. Tujuan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan .....	74
	b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan...	78

1) Kegiatan Rutin.....	78
2) Kegiatan Spontan.....	90
3) Kegiatan Terprogram.....	90
B. Analisis Data.....	98
1. Jadwal Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan	98
2. Hasil observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan....	99
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan.....	99
a. Kegiatan Rutin.....	100
b. Kegiatan Spontan.....	104
c. Kegiatan Terprogram.....	104
BAB V    PENUTUP.....	105
A. Simpulan .....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pembinaan akhlak di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Itulah ancangan mulia pemerintah dan rakyat kita yang patut didukung oleh segenap elemen. Munculnya kesadaran mengaplikasikan pembinaan akhlak, karena fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Peneliti istilahkan degradasi moralitas generasi muda saat ini “sudah diambang sekarat”.

Carut-marutnya moralitas anak bangsa itu, bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang paling sederhana yaitu seperti membuang sampah sembarangan, membuang sampah tidak sesuai dengan jenis sampahnya (organik/non organik), menginjak tanaman, merokok, bahkan mengkonsumsi narkoba. Bukannya menjaga kebersihan mereka justru mengotori lingkungan sekolah. Yang lebih parah, terjadi tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa. Setelah tawuran antar peserta didik SMAN 6 dan SMAN 70 reda, disusul tawuran antar mahasiswa di UNM. Jika tawuran terjadi antar peserta didik itu biasa, tetapi jika antar mahasiswa itu memalukan. Dampak tawuran itu, selain rusaknya fasilitas sekolah dan fasilitas kampus, dua peserta didik ditambah seorang mahasiswa harus meregang nyawa sia-sia, sementara belasan lainnya luka parah.<sup>1</sup>

Maka tidak heran jika pembinaan akhlak bangsa menuju masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme, laksana kapal tanpa pedoman ditengah luasnya samudra. Ada anggapan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak memang belum optimal. Itu karena pembinaan akhlak disebagian besar sekolah kita sebatas wacana, sehingga belum mampu diaplikasikan. Belum ada kerjasama yang sinergis

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah misalnya, telah berupaya menanamkan pembinaan akhlak tetapi di masyarakat dan keluarga justru mengebiri dan mengikis nilai-nilai yang sudah diajarkan itu.

Optimalisasi pembinaan akhlak sebaiknya memang harus dimulai dari para gurunya sendiri. Artinya, para guru harus membenahi diri mereka terlebih dahulu dengan karakter mulia, baru membentuk akhlak peserta didik. Perlu dipahami bahwa tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk akhlakul karimah. Bahwa ketaqwaan seseorang dibuktikan oleh akhlaknya. Orang yang berakhlak mulia menunjukkan kemuliaan dirinya sekaligus menunjukkan ketaqwaannya.<sup>2</sup> Maka pembinaan akhlak sangat penting bagi peserta didik agar lahir kesadaran bersama untuk membangun akhlak generasi muda bangsa yang kokoh.

Pembinaan akhlak juga dilakukan agar peserta didik tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Merosotnya akhlak juga disebabkan karena adanya dampak negatif dari perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Lembaga pendidikan seyogyanya menjadi pionir kesadaran pembinaan akhlak ini. Lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisasi yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa.

Di era globalisasi ini, pembinaan akhlak seharusnya bukan hanya sebatas ranah kognitif, namun lebih mengarah kepada ranah afektif. Pembinaan akhlak yang akan menjadi sebuah petualangan tanpa peta, tiada tujuan yang tepat, menjadi makanan kognisi yang hanya mampu mengisi wilayah kognisi seseorang.<sup>3</sup> Sehingga, dari keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pembinaan akhlak di sekolah/madrasah.

---

<sup>2</sup>Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 223.

<sup>3</sup>Umar Suwito, dkk., *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26.

Akhlik atau budi pekerti luhur merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hal kehidupan masyarakat, bahkan merupakan faktor penentu kebaikan dan ketentraman suatu masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika hal itu banyak dibahas dalam Al-Qur'an. Selain itu, Rasulullah sendiri menyatakan bahwa diutusnya beliau ke dunia adalah untuk menyempurnakan pedoman dan ajaran akhlak. Allah menegaskan bahwa Rasulullah adalah orang yang memiliki akhlak yang luhur dan mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."  
(QS. Al-Qalam: 4).<sup>4</sup>

Berbagai ibadah dalam Islam yang telah diwajibkan Allah kepada umat manusia juga bertujuan membina akhlak manusia.<sup>5</sup>

Nilai-nilai akhlak salah satunya dengan pembiasaan akhlak mulia yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri sehingga akan menghasilkan siswa SMP berkarakter.<sup>6</sup> Telah diidentifikasi sejumlah pembentuk akhlak yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional tersebut salah satunya adalah peduli lingkungan. Untuk mewujudkan akhlak cinta lingkungan, maka harus timbul terlebih dahulu rasa peduli atau tanggap terhadap lingkungan. Selanjutnya dalam implementasi Satuan Pendidikan Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah.<sup>7</sup>

Dari nilai-nilai pendidikan akhlak inilah peneliti mencoba mengkaji untuk mengembangkan sebuah akhlak yang memang sesuai dengan kondisi

---

<sup>4</sup>Muhammad Dailamy SP, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Bag. II)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), hlm. 185.

<sup>5</sup>Nuril Huda, *Memahami Islam Lewat Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 248.

<sup>6</sup>Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter*, hlm. 18.

<sup>7</sup>Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10.



negara Indonesia serta kondisi sekolah yang akan diteliti, yaitu pembinaan akhlak cinta lingkungan. Negara Indonesia yang memang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah ruah sehingga dapat memakmurkan rakyatnya. Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk serta mengembangkan perilaku atau akhlak seseorang.

Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat atau lingkungan dimana mereka berada.<sup>8</sup> Misal sekolah yang ia tempati merupakan sekolah adiwiyata, maka peserta didik dibina untuk menjaga kebersihan, kerapihan serta keindahan lingkungan sekolahnya. Dari pembinaan inilah akan lahir pengembangan dari sikap peduli lingkungan menjadi akhlak cinta lingkungan. Usaha-usaha pembinaan akhlak untuk mencintai lingkungan bagi peserta didik tersebut dilakukan melalui program atau kegiatan yang ada di sekolah. SMP Negeri 1 Karanglewas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Karanglewas. Lembaga ini berada di Jalan Raya Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyandang gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi, dan sedang proses menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.<sup>9</sup> Hal ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan hal ini diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi didalamnya agar peserta didik lebih peduli atau tanggap terhadap lingkungan.

Pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas awalnya peserta didik diberitahu terlebih dahulu. Harus dicintohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga administrasi, hingga tenaga

---

<sup>8</sup>Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2013), hlm. 44.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

pembantu pelaksana. Adapun program yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu program Adiwiyata Krida. Untuk kegiatan sehari-hari dalam rangka pembinaan akhlak cinta lingkungan diantaranya melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas dan meletakkannya pada rak sepatu yang terdapat pada masing-masing kelas. Melepas sepatu/sandal bukan hanya diterapkan ketika akan memasuki kelas, namun juga diterapkan ketika akan memasuki musholla/masjid. Kegiatan lain seperti menyapu dan mengepel di dalam maupun di luar kelas, dan ada jadwal piket untuk setiap harinya. Program mingguan yang diterapkan misalnya seperti kegiatan Jumat bersih selama satu minggu sekali.<sup>10</sup> Menurut peneliti program ini sangat baik dalam membina akhlak cinta lingkungan. Kebersihan lingkungan juga sesuai dengan hadits:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari Iman”. (HR. Al-Tirmidzi).

Kemudian pengiritan air ketika berwudhu maupun cuci tangan.<sup>11</sup>

Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya kebersihan lingkungan dalam rangka akhlak cinta lingkungan, seperti : tersedianya toilet bersih yang berjumlah 9, air bersih hingga berbagai alat kebersihan. Meskipun akan lebih efektif apabila toilet yang ada di sekolah berjumlah 13 (kurang 4).<sup>12</sup> Namun menurut peneliti masalah ini tertutupi. Hal ini karena sekolahnya yang memiliki suasana yang indah, bersih dan nyaman. Sekolah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan yang membuat sekolah terasa rindang, serta berbagai macam tanaman yang berada di sekitar kelas yang membuat kelas enak dipandang dan tidak membosankan. Suasana inilah yang membuat berbeda antara SMP Negeri 1 Karanglewas dengan sekolah lain yang memang tidak menyandang sebagai sekolah adiwiyata.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

Setelah menjadi sekolah adiwiyata pun perubahannya signifikan mulai dari tata sekolah yang lebih bagus, ruangnya baru, dan lingkungan menjadi bersih dan sehat.<sup>13</sup> Meskipun sekolah telah mengupayakan agar peserta didiknya terbiasa dalam program kebersihan lingkungan, namun masih ada yang belum mematuhi. Terkadang, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Bahkan ketika program Shalat Dzuhur berjama'ah berlangsung, ada anak yang malah jajan di kantin. Untuk hal ini biasanya peserta didik dipanggil dan ditegur, apabila masih mengulangi diberi pengarahan atau diberi hukuman salah satunya dengan menyiram tanaman.<sup>14</sup>

Hukuman menyiram tanaman ini menurut peneliti juga merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak cinta lingkungan. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## B. Fokus Kajian

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah, antara lain:

### 1. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki beberapa arti, sebagai berikut : a. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina. b. Pembinaan adalah pembaharuan dan penyempurnaan. c. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>15</sup> Jadi, pembinaan ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing serta mengarahkan, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

<sup>15</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>16</sup> Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhluqun* مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.

Adapun definisi akhlak menurut istilah yaitu sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian, dan paksaan.<sup>17</sup>

Dari Anas bin Malik r.a. beliau berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

”Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam adalah sosok yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Al-Bukhari No. 6203 dan Muslim No. 2150).

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (*akhlaq*) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al-Qur’an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits. Satu-satunya kata yang ditemukan dalam Al-Qur’an adalah bentuk tunggal yaitu *khuluq*.

Dalam Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak merupakan perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba. Lebih lengkap Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sikap di dalam pergaulan, baik dengan sesama manusia maupun dengan tuhan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, maupun masyarakat dan bangsa, sebab

---

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm.1.

<sup>17</sup>Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 1.

jatuh bangunnya masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlakunya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Imam Al-Ghazali menyimpulkan:

“Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.”<sup>18</sup>

Jadi, akhlak ialah suatu kebiasaan yang melekat atau tertanam pada diri seseorang tanpa berpikir terlebih dahulu sehingga membentuk suatu kepribadian yang membedakan antara seseorang dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing, serta mengarahkan peserta didik kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang dilandasi dengan penuh kesadaran serta keikhlasan sehingga kelak diharapkan menjadi peserta didik yang berkepribadian baik di lingkungan sekolah dan dimanapun kelak mereka berada.

## 2. Cinta Lingkungan

Teori yang mendasari pemahaman manusia tentang lingkungannya disebut ekologi. Ekologi atau ilmu tentang lingkungan adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Lingkungan biologis adalah segala makhluk hidup (biotik) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru serta staf karyawan, peserta didik, satpam, tukang kebersihan, semua warga sekolah, serta berbagai jenis tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya. Lingkungan biologis bersifat biotik atau benda hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga dan lain-lain yang dapat berperan sebagai agen penyakit, reservoir infeksi, vektor penyakit, dan *hospes intermediate*. Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan

---

<sup>18</sup>Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 91.

<sup>19</sup>Mangunjaya M Fachruddin, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 8.

pada keadaan tertentu saat terjadi ketidakseimbangan diantara hubungan ini, manusia akan menjadi sakit.

Cinta lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan. Cinta lingkungan merupakan kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi,<sup>20</sup> sehingga dalam hal ini ketika seseorang mempunyai sikap peduli akan lingkungan, maka akan lahirlah akhlak cinta lingkungan. Jadi, yang dimaksud dengan cinta lingkungan ialah suatu sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Peserta Didik

Istilah peserta didik merupakan istilah yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Bahkan sinonim ini ada enam yaitu murid, siswa, santri, anak didik, pelajar, dan warga belajar. Semua sinonim istilah peserta didik merujuk pada makna yang sama yaitu individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan dimana ia membutuhkan bimbingan dan arahan guna membentuk kepribadian unggul dan ketrampilan memadai. Dengan kata lain peserta didik ialah individu yang sedang mengalami tahap perkembangan atau pertumbuhan fisik dan psikis.

Peserta Didik dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thalib* dan murid. Kedua kata itu memiliki makna individu atau seseorang yang sedang mencari ilmu. Sementara kajian ilmu psikologi menyebut peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang dan butuh arahan serta

---

<sup>20</sup>Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter*, hlm. 14.



bimbingan guna mencapai puncak potensi. Makna ini menunjukkan tujuan utama peserta didik dalam belajar adalah mencapai puncak potensi. Adapun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Peserta didik diterjemahkan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan ketrampilan dan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan sistem pendidikan tertentu.”<sup>21</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan peserta didik ialah individu yang diwajibkan menempuh pendidikan secara berjenjang dan terprogram yang memiliki sejumlah potensi dasar, sehingga harus diarahkan dan dibimbing oleh pendidik agar menjadi lebih dewasa dan berkembang.

#### 4. Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas

Pembinaan akhlak ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing, serta mengarahkan peserta didik kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang dilandasi dengan penuh kesadaran serta keikhlasan sehingga kelak diharapkan menjadi peserta didik yang berkepribadian baik di lingkungan sekolah dan dimanapun kelak mereka berada. Cinta lingkungan ialah suatu sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik ialah individu yang diwajibkan menempuh pendidikan secara berjenjang dan terprogram yang memiliki sejumlah potensi dasar, sehingga harus diarahkan dan dibimbing oleh pendidik agar menjadi lebih dewasa dan berkembang.

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing, serta mengarahkan peserta didik

---

<sup>21</sup>Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 69.

agar mempunyai sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Proses Menginternalisasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

#### **2. Kegunaan**

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

##### **b. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta memberikan masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan sebagai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.



## E. Kajian Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Hasil penelitian Muslihin menyimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SD IT Ath Thoriq Gombang melalui kegiatan pendidikan karakter cinta kebersihan dan cinta tanaman dengan proses diantaranya yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi. Adanya kegiatan seperti amal sholehku hari ini, smutlis, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti sebagai bentuk karakter peduli lingkungan.<sup>22</sup>

Hasil penelitian Erwan Dwi Maman Saputra menyimpulkan bahwa pembentukan karakter anggota dilakukan dalam berbagai kegiatan, dan dalam berbagai proses pendidikan yang ada dalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto mengandung pembentukan karakter bagi anggota. Diantaranya melalui kegiatan-kegiatan dengan sebuah tujuan untuk membina dan membentuk karakter serta pribadi anggota agar menjadi lebih baik.<sup>23</sup>

Hasil penelitian Unesatul Firda menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak hidup bersih dan sehat dimulai dari kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan & kesehatan badan, kebersihan pakaian, kebersihan makanan dan minuman.<sup>24</sup> Dari ketiga penelitian tersebut, persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penulis fokus terhadap Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

---

<sup>22</sup>Muslihin, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD IT Ath Thoriq Gombang Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hlm. v.

<sup>23</sup>Erwan Dwi Maman Saputra, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam "Faktapala" IAIN Purwokerto", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 91.

<sup>24</sup>Unesatul Firda, "Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 115.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang konsep pembinaan yang meliputi: pengertian pembinaan, fungsi pembinaan, karakteristik pembinaan, materi pembinaan, strategi dan teknik pembinaan, model dan langkah pembinaan, pengawasan pembinaan serta hasil pembinaan. Sub bab kedua tentang konsep akhlak yang meliputi : pengertian akhlak, tujuan pembinaan akhlak, fungsi akhlak, macam-macam akhlak dan ruang lingkup akhlak. Sub bab ketiga tentang konsep cinta lingkungan yang meliputi: pengertian cinta lingkungan hidup, fungsi lingkungan hidup, ruang lingkup lingkungan hidup, tugas manusia dalam menjaga lingkungan dan langkah-langkah pembinaan akhlak cinta lingkungan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data tentang pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi simpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada akhir skripsi terdapat bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti program “adhiyayata krida”, piket kelas, pemeriksaan kebersihan dan kerapian setiap hari, membawa bekal makanan, melepas sepatu atau sandal, perawatan *Green House*, *Ecko Brick*, poster, notif dan stiker, dan insert mata pelajaran. Kegiatan spontan seperti membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram seperti kegiatan *class meeting* (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan seperti ketika hari bumi, hari bebas kendaraan, program perawatan tanaman serta program gerakan menyiram tanaman.

IAIN PURWOKERTO

## **A. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Program pembinaan akhlak cinta lingkungan akan mendukung peningkatan kualitas dan mutu pendidikan khususnya bagi sekolah adiwiyata. Sehingga, faktor-faktor penghambat dalam prosesnya harus diatasi dalam menunjang keberhasilannya.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru harus mampu memahami perbedaan karakter peserta didik, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Sehingga, dalam mengatasi peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki akhlak cinta lingkungan dievaluasi dengan melihat faktor-faktor penyebabnya.

### **3. Bagi Orang Tua**

Bagi para orang tua diharapkan agar senantiasa membekali anaknya dengan pembinaan agama khususnya pembinaan akhlak sejak dini serta mencontohkannya, sebab pendidikan agama khususnya pembinaan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak maupun dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

### **4. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik diharapkan agar senantiasa menaati peraturan sekolah, selalu berperan aktif mengikuti program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan berupa program keadwiyataan atau yang lainnya, serta konsisten dalam menerapkan akhlak cinta lingkungan bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Aisha, Mendy. "Pengertian Lingkungan Dan Macam Macam Jenisnya". <https://jagad.id/pengertian-lingkungan-dan-macam-macam-jenisnya/>, diakses pada 16 Maret 2019 pukul 20.50.
- Al-Buraey, Muhammad A. 1986. *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Al-hafidz, Ahsin W. 2007. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah.
- Al-Hasyimi, Abdul, Mun'in. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Alim, Akhmad. 2014. *Sains dan Teknologi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie, Musa. 1993. *Al-Qur'an & Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: Lesfi.
- Bahagia. 2013. *Hak Alam Dan Hukum Lingkungan Dalam Islam*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Dawam, Ainurrofiq. 2003. *Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*. Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.

- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistematika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fachruddin, M, Mangunjaya. 2005. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firda, Unesatul. 2017. "Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Handayani, Soewarno. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Harahap, Adnan dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta Pusat: Swarna Bhumi.
- Hardjana, A., Maqun. 1989. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hd, Khaelany. 1996. *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Nuril. 2017. *Memahami Islam Lewat Perguruan Tinggi*. Jakarta: Amzah.
- Hufad, Achmad & Sauri, Sofyan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: FIP UPI.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.

- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Meleong, J, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mursi, Abdul Hamid. 1997. *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sains*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Musanef. 2000. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung.
- Muslihin. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD IT Ath Thoriq Gombang Kabupaten Kebumen", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nasution, Harun. 2002. *Teologi Islam*. Jakarta: UI-Press.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemasyarakatan, Direktorat Jenderal. "Lapas Klas IIA Wanita Semarang", <https://lpwanitasemarang.wordpress.com/lingkuppembinaan/>, diakses pada 29 April 2019 pukul 15. 37.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Pro, Ulan Elha. "Belajar dan Melek Ilmu Manajemen", <https://Melekmanajemen.Blogspot.Com/2014/12/Pembinaan-Manajemen.Html>, diakses pada 30 April pukul 12. 04.
- Rahmadi, Takdir. 2014. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso. 2005. Harianto. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: Gramedia.
- Saphiro. 2009. *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*. Bandung: Rosdakarya.
- Saputra, Erwan Dwi Maman. 2018. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam "Faktapala" IAIN Purwokerto". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saraswati, Ekarini. 2008. "Makna Cinta Dalam Novel Dari Lembah Ke Coolibah Karya Titis Basino: Sebuah Telaah Semiotis". *Jurnal Artikulasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Alfonsus. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- SP, Muhammad Dailamy. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Bag. II)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- SP, Muhammad Dailamy. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki-Press.
- Suwito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



- Syamsuddin, Ali. 2009. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taslimah. 2012. "Pengkajian Tentang Manajemen Pembinaan Kemampuan Profesional Guru". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Thoha, Miftah. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Mutiara Ilmu.
- Tisnadi, Novesta & Nugroho, Abidin Fuadi. 2017. *Pendidikan Akidah Akhlak*. Jakarta Pusat: Gramasura.
- UMJ, Tim Perumus Fakultas Teknik . 1998. *Al-Islam & Iptek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wantysoemanto & Hendyatsoetopo, 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wibowo, Agus. 2000. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja. 2000. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali.



IAIN PURWOKERTO